

Pendidikan Kewirausahaan untuk Peningkatan Kemandirian Finansial Anak Yatim dan Dhuafa pada Yayasan Sosial Darul Jundi Malang

**Bagas Brian Pratama^{1*}, Yasin Nur Rohim², Hartomi Akbar³,
Muhammad Zidhanne Arrahmaan⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Ma Chung

*Corresponding author: bagas.brian@machung.ac.id

Abstrak

Ketergantungan terhadap bantuan langsung yang diberikan melalui yayasan sosial kepada anak-anak yatim dan dhuafa memberikan pengaruh yang besar terhadap motivasi dan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan pendidikan kewirausahaan kepada anak yatim dhuafa di Yayasan Darul Jundi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai kemandirian finansial. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari perancangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang tepat guna untuk anak yatim dhuafa, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara bertahap, hingga praktik wirausaha secara langsung. Melalui kegiatan ini anak-anak yatim dan dhuafa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan ketrampilan wirausaha seperti perancangan produk, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan dan berbagai kompetensi lainnya. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri dari anak-anak yatim dhuafa dan menjadi dasar untuk mencapai kemandirian finansial di masa depan.

Kata Kunci: Anak Yatim dan Dhuafa; Kemandirian Finansial; Pendidikan Kewirausahaan; Yayasan Sosial.

Abstract

Dependence on direct assistance provided through social foundations to orphans and the poor has a major influence on the motivation and development of their economic and social lives in the future. Therefore, in this service activity, entrepreneurship education assistance is provided to underprivileged orphans at the Darul Jundi Foundation as a means of increasing their ability to achieve financial independence. Activities are carried out in stages, starting from designing an appropriate entrepreneurship education curriculum for underprivileged orphans, implementing entrepreneurship learning in stages, to directing entrepreneurial practices. Through this activity, orphans and poor people can gain various entrepreneurial knowledge and skills such as product design, marketing strategies, financial management and various other competencies. It is hoped that the results of this activity will be a means of improving the quality of underprivileged orphaned children and become a foundation for achieving financial independence in the future.

Keywords: Orphans and Dhuafa; Financial Independence; Entrepreneurship Education; Social Foundation.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal mendasar yang menjadi salah satu kebutuhan pokok di masyarakat. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ketrampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri (Pratama et al., 2021). Dengan sumber daya manusia yang berkualitas inilah akan membentuk lingkungan masyarakat yang kuat baik secara kehidupan

sosial maupun ekonominya. Sementara di Indonesia sendiri sebagai salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia memiliki tantangan besar dalam mengatasi kemiskinan dan menjamin akses pendidikan yang merata bagi seluruh warganya. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan adalah keluarga yatim dan dhuafa (Rahmawati & Rozaki, 2022). Padahal dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 menyatakan bahwa "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara." Ini berarti pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab konstitusional untuk menjamin kesejahteraan kelompok rentan ini. Lebih lanjut, sebagai salah satu negara penandatanganan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Indonesia berkomitmen untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk (Tujuan 1), menjamin pendidikan berkualitas (Tujuan 4), dan mengurangi kesenjangan (Tujuan 10). Namun, realitasnya, banyak keluarga yatim dan dhuafa yang masih terpinggirkan. Mereka sering kali tidak memiliki keterampilan atau modal untuk memulai usaha sendiri, sehingga bergantung pada bantuan sementara yang tidak berkelanjutan (Pambudi & Novianti, 2019).

Kondisi ini juga terjadi pada salah satu yayasan sosial bina yatim dhuafa Darul Jundi kota Malang. Yayasan Darul Jundi merupakan salah satu yayasan yang bergerak pada bidang pendidikan dan sosial. Yayasan ini aktif dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak yatim, piatu dan dhuafa dengan berbagai kegiatan positif seperti pembinaan karakter, pendidikan agama hingga pendidikan akademis. Sampai saat ini terdapat 158 anak binaan Yayasan Darul Jundi dengan kelompok umur 4 tahun hingga 20 tahun. Seluruh anak binaan tersebut juga mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari yayasan sejak di bangku Taman Kanak-kanak hingga masuk Perguruan Tinggi. Dalam memenuhi kebutuhan yayasan hampir 90% pemasukan berasal dari donasi. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi bagi anak-anak yatim dhuafa untuk mengembangkan kemandirian pada pribadinya. Kondisi ini semakin terlihat pada anak-anak yang mulai beranjak dewasa dan lulus sekolah dimana kemampuan mereka untuk berusaha dan bekerja sangat kurang. Padahal di masa depan mereka harus mampu memiliki kemandirian finansial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Gambar 1. Yayasan Sosial Darul Jundi

Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Fenomena tersebut menunjukkan bagaimana kondisi lingkungan saat ini kurang memberikan perhatian atas perkembangan psikologi dan motivasi untuk kemajuan diri di masa depan. Walaupun Yayasan sosial bina yatim dhuafa memang bertujuan untuk memberikan bantuan sosial dan ekonomi pada kehidupan anak-anak yatim dhuafa yang kurang sejahtera. Namun bantuan langsung yang diberikan selama ini sedikit banyak menjadikan anak-anak memiliki karakter yang lemah dalam berusaha. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena anak-anak merupakan calon pemimpin di masa depan sehingga harus memiliki motivasi tinggi untuk

berusaha dan membangun kemandirian. Untuk itu diperlukan sebuah treatment yang mampu meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan anak-anak sekaligus menguatkan karakter dan motivasi mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pendidikan kewirausahaan. Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan pada anak-anak yatim dan dhuafa menjadi penting untuk dilaksanakan karena dalam kegiatannya anak-anak yatim dhuafa akan dibekali ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha yang dapat diimplementasikan langsung (Permatasari et al., 2024). Selain itu pendidikan kewirausahaan juga penting dalam membentuk nilai dan karakter anak-anak yatim dhuafa karena memberikan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship* pada diri peserta diantaranya kerja keras, kreativitas, inovasi, kemandirian, dan sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan terbukti mampu menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan pribadi anak-anak (Isbanah et al., 2014; Rahmawati & Rozaki, 2022). Hal ini dikarenakan pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan ketrampilan secara komprehensif dengan mengimplementasikan nilai-nilai Entrepreneurship seperti kreativitas, inovatif, berani menghadapi risiko, memiliki etika bisnis dan norma yang baik, serta bertanggungjawab dan memiliki disiplin diri (Amalia Mulya et al., 2024).

Atas penjelasan permasalahan tersebut, maka dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pendampingan untuk pendidikan kewirausahaan pada anak yatim dan dhuafa di yayasan sosial bina yatim dhuafa Darul Jundi kota Malang. Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang sangat penting, karena dalam program ini anak-anak Yatim dan Dhuafa akan diberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk bisa menjadi wirausahawan di masa depan. Melalui pelatihan kewirausahaan ini anak-anak yatim dan dhuafa dapat mendapatkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai upaya untuk mengatasi ketergantungan finansial, meningkatkan kualitas hidup, dan berkontribusi positif pada komunitas mereka (Chik et al., 2020). Implikasi dari keberhasilan pendidikan ini tentu juga diharap dapat mendukung terciptanya kemandirian finansial bagi anak-anak yatim dan dhuafa serta berkontribusi terhadap meningkatnya kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat (Khamimah, 2021).

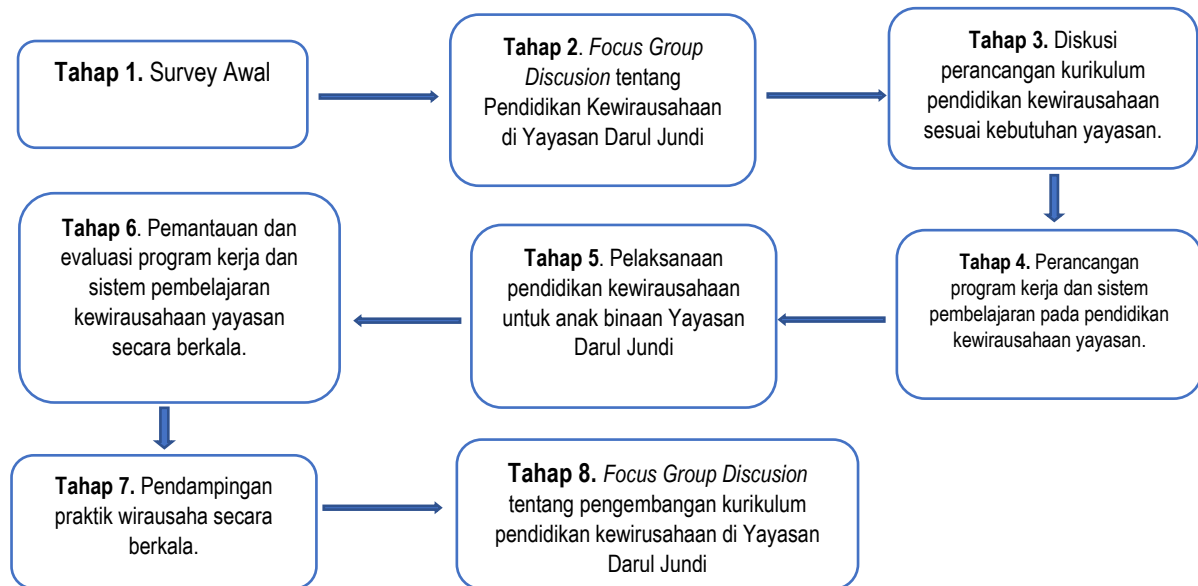
METODA PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pendampingan pendidikan kewirausahaan yang tepat guna untuk anak yatim dan dhuafa dengan mitra binaan Yayasan Darul Jundi. Pemilihan mitra didasari atas penilaian tim pelaksana bahwa Yayasan Darul Jundi merupakan yayasan sosial pendidikan yang berkembang pesat di kota Malang dan memiliki ratusan santri yatim dhuafa. Pendampingan kegiatan dilakukan oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung. Tim pendamping merupakan akademisi yang memiliki kompetensi dan keahlian sangat baik dalam pendidikan khususnya pada bidang ekonomi. Hasil pendampingan nantinya diharap dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha pada anak-anak yatim dhuafa, serta disaat yang sama dapat menguatkan karakter peserta dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan ditujukan kepada anak binaan yang duduk di tingkat SMA dengan mempertimbangkan faktor urgensi atas kemandirian finansial yang diharapkan dapat dicapai melalui program wirausaha ini. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat dalam gambar 2. Pelaksanaan dimulai dengan observasi awal dan diskusi permasalahan serta potensi program bersama pengurus Yayasan Darul Jundi. Lalu dilanjutkan dengan proses perancangan kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran. Perancangan kurikulum dan sistem pendidikan ini menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan optimal. Setelah didapatkan rancangan kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang baik maka pelaksanaan pembelajaran dimulai. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan secara berkala sesuai dengan rencana kurikulum yang telah dirancang.

Selanjutnya, tim pengabdian juga secara berkelanjutan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan dan sistem pembelajaran untuk di kembangkan bersama pengurus yayasan Darul Jundi. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah

melakukan pendampingan terhadap praktik wirausaha yang dijalankan. Peserta anak yatim dhuafa dalam sesi akhir akan diminta untuk melaksanakan praktik wirausaha sebagai bentuk implementasi atas ilmu dan ketrampilan yang telah diajarkan. Kegiatan praktik wirausaha ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta telah siap dalam melakukan kegiatan wirausaha secara nyata dan dapat memperoleh manfaat langsung dari kegiatan tersebut.



Gambar 2. Alur Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Sumber : Data diolah (2024)

PEMBAHASAN

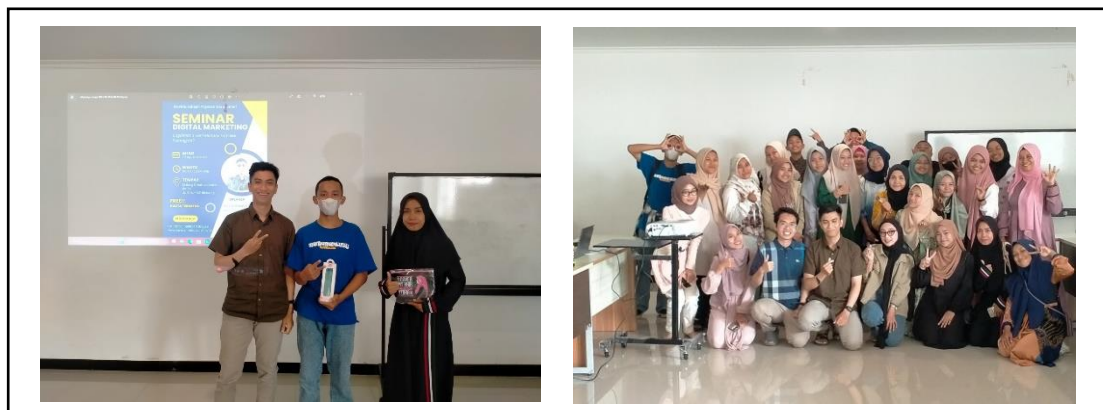
Pelaksanaan kegiatan pendampingan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan basis pelatihan tepat guna. Dalam kegiatan ini pelatihan akan fokus pada proses pengajaran untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan wirausaha melalui kelas kecil. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan pemberian materi secara terstruktur tentang kegiatan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan secara intensif terhadap kegiatan kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh peserta di sela aktivitas sebagai pelajar dan santri Darul Jundi. Selain itu untuk meningkatkan motivasi peserta, proses pelatihan juga akan melibatkan pengusaha sukses sebagai pembicara tamu sehingga dapat menginspirasi peserta serta menunjukkan bahwa kesuksesan mungkin dicapai meskipun dari latar belakang sulit (Anandi, 2022). Materi juga disajikan dalam bahasa sederhana serta banyak menggunakan contoh visual untuk peserta dengan latar pendidikan terbatas sehingga lebih mudah untuk dipahami (Sutrisno & Anitasari, 2020).



Gambar 3. Kegiatan Mentoring Kewirausahaan

Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Peserta pelatihan mengikuti kelas workshop dan pendampingan praktis untuk memahami berbagai ilmu dan kompetensi wirausaha diantaranya perancangan produk, manajemen marketing dasar, manajemen keuangan dasar dan penggunaan teknologi untuk bisnis. Melalui pelatihan perancangan produk peserta diberikan pengetahuan dan ketrampilan untuk merencanakan rantai proses penyediaan produk kewirausahaan. Rantai proses penyediaan produk merupakan tahapan untuk peserta dapat menyediakan produk yang akan ditawarkan kepada konsumen. Dalam menyusun rantai proses penyediaan produk peserta dapat mempertimbangkan untuk menggunakan produk dari hasil produksi sendiri atau menggunakan produk jadi dengan sistem konsinyasi, pembelian grosir, *repacking* hingga *reseller*. Pelatihan ini memberikan pemahaman atas berbagai bentuk rantai proses penyediaan produk sehingga peserta dapat menganalisa model penyediaan produk yang sesuai dengan sumber daya masing-masing (Amalia Mulya et al., 2024). Pelatihan kedua merupakan pelatihan manajemen marketing. Dalam pelatihan manajemen marketing, peserta diberikan dasar-dasar pengetahuan untuk memetakan target pasar dan potensi pasar. Peserta belajar untuk menganalisa target dan potensi pasar yang sesuai dengan produk mereka. Hasil analisa ini menjadi dasar untuk para peserta mengembangkan produk dan membuat strategi marketing. Selain itu melalui pelatihan manajemen marketing ini, peserta juga diberikan bekal untuk melakukan pemasaran dalam bentuk digital (*Digital Marketing*). Pelatihan *Digital Marketing* ini juga melingkupi dasar-dasar desain brosur digital, pengelolaan sosial media hingga penggunaan fitur *adds* pada berbagai media online. Penggunaan digital marketing akan menjadi signifikan untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan dalam era digital (Pratama & Wijayanti, 2023).

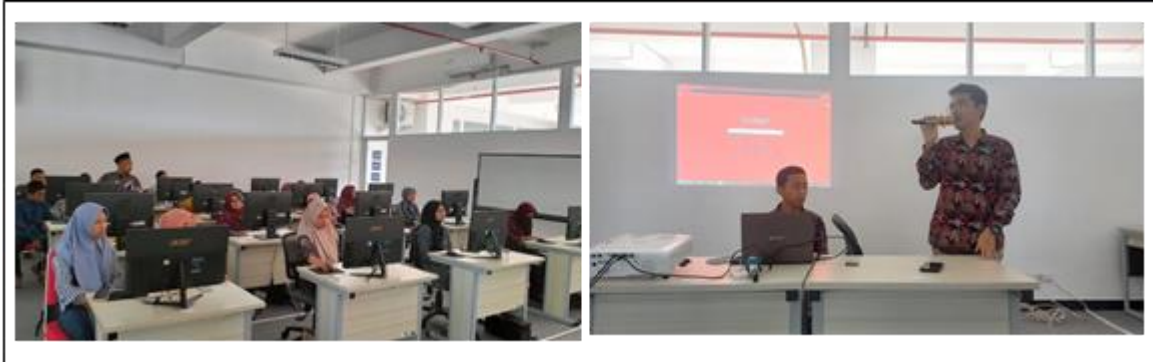


Gambar 4. Pelatihan Digital Marketing Bersama Praktisi

Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Kegiatan pelatihan selanjutnya adalah dasar manajemen keuangan. Pelatihan manajemen keuangan ditujukan agar peserta memiliki bekal untuk mengelola sumber daya modal yang mereka miliki (Lituhayu, Anagata Salsabila; Melinda, Debby; Wachyudi, Stefanny; Junaidi & Chatrine; Pratama, Bagas Brian; Anugrah, Audito Aji ; Oktariani, Fitri; Cahyadi, 2024). Pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan bisnis kewirausahaan yang dijalankan oleh peserta nantinya (Cahyadi et al., 2023; Nursansiwati, Dwi Arini; Wardah, 2023). Melalui pelatihan ini peserta diberikan ketrampilan dalam menyusun laporan kas, laba rugi hingga pencatatan aset. Selain tiga pelatihan yang telah dijelaskan, kegiatan ini juga memberikan literasi digital untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan peserta dalam menggunakan teknologi digital. Dalam era revolusi industri 4.0 penting untuk setiap individu memahami penggunaan aplikasi teknologi digital di masa depan (Nursansiwati, Dwi Arini; Wardah, 2023). Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan bisnis dan wirausaha

nantinya peserta juga diharapkan memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital disini memanfaatkan berbagai macam media mulai dari aplikasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), operasi perangkat komputer, hingga pemanfaatan media *gadget* dan jaringan internet untuk mendukung operasional usaha kewirausahaan yang akan dijalankan. Literasi digital menjadi penting karena kemampuan digital akan memberikan peningkatan pada proses bisnis usaha saat telah dipahami dengan lebih baik (Pratama & Wijayanti, 2023). Melalui literasi digital ini peserta diharapkan memiliki pemahaman lebih baik atas pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha mereka nantinya.



Gambar 5. Literasi Digital untuk Pemanfaatan Teknologi Digital

Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Kegiatan terakhir pada pendidikan kewirausahaan ini adalah praktik wirausaha secara langsung. Melalui bekal pelatihan yang telah diberikan, peserta melakukan praktik wirausaha di lapangan. Peserta menjalankan kegiatan wirausaha dari hulu ke hilir, mulai dari perancangan produk dan target pasar, pencarian supplier, produksi produk, proses pemasaran, hingga penjualan kepada konsumen secara langsung (Rahmawati & Rozaki, 2022). Kegiatan praktik wirausaha ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan yang telah didapatkan selama kegiatan pengabdian berlangsung.



Gambar 6. Praktik Bisnis dan Berwirausaha

Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Melalui pendidikan kewirausahaan tepat guna ini seluruh peserta dapat mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan operasional bisnis secara langsung dan mereka dapat mengimplementasikannya untuk kegiatan berwirausaha. Peserta bukan hanya memiliki pengetahuan yang berbasis *text book*, namun juga dapat mengimplementasikan ketrampilan berwirausaha secara langsung (Santi & Raharjo, 2022). Melalui kegiatan pendidikan ini secara bertahap peserta dapat memiliki semangat dan motivasi untuk berwirausaha, menghasilkan

pendapatan untuk keperluan sehari-hari, hingga mencapai kemandirian finansial secara berkelanjutan. Selain itu rangkaian kegiatan pendidikan ini juga akan meningkatkan karakter kemandirian, kreativitas, inovasi dan *soft skill* lainnya melalui keterlibatan aktif peserta dalam berbagai aktivitas kewirausahaan yang dirancang. Melalui peningkatan karakter dan kapabilitas peserta akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi anak-anak yatim dhuafa di masa depan (Rusgowanto et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan berupa pendidikan kewirausahaan untuk anak yatim dan dhuafa memiliki dampak pada peningkatan kualitas dan kapabilitas anak-anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan Darul Jundi Kota Malang. Kegiatan ini memberikan ketrampilan dan pengetahuan komprehensif untuk menjalankan bisnis wirausaha melalui pelatihan tepat guna. Pemahaman tentang pengelolaan usaha mulai dari strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, hingga penggunaan aplikasi teknologi digital dapat diimplementasikan secara langsung oleh seluruh peserta melalui kegiatan praktik wirausaha yang dijalankan pada akhir sesi pengabdian. Selain dari peningkatan ketrampilan praktis berwirausaha, peserta Pendidikan kewirausahaan juga secara tidak langsung dapat meningkatkan ketrampilan *soft skill* melalui rangkaian kegiatan yang telah mereka jalani, diantaranya kemampuan kepemimpinan dan pengorganisasian, kemampuan *public speaking*, serta peningkatan inovasi dan kreativitas. Melalui Pendidikan kewirausahaan ini, anak-anak yatim dhuafa akan memiliki bekal yang baik untuk menyiapkan diri dalam aktivitas ekonomi dan sosial Masyarakat serta dapat mencapai kemandirian finansial secara berkelanjutan. Hasil kegiatan juga ini dapat menjadi blue print untuk replikasi kegiatan Pendidikan kewirausahaan serupa diberbagai tempat pemberdayaan anak-anak yatim dan dhuafa. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan pada perancangan inkubator bisnis untuk usaha ultra mikro yang telah dijalankan anak-anak yatim dhuafa, serta peningkatan ketrampilan secara berkelanjutan melalui workshop dan pelatihan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada Universitas Ma Chung dan Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Inovasi (LPPMI) Universitas Ma Chung yang telah mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Selain itu ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Yayasan Bina Yatim Darul Jundi yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan kewirausahaan untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang terlibat, tim Malang Creative Center (MCC), mahasiswa dan seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Amalia Mulya, A., Rolanda, I., Istikomah, K., & Laksmiwati, M. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Z di SMK Insan Kamil Tartila Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. *Dedikasi Pkm*, 5(2), 398–407. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.38966>
- Anandi, R. D. (2022). The Influence Of Local Culture and Entrepreneurship Behavior On Business Performance With Moderation By Gender Qualification On The Minangkabau Ethnicity. *MENARA Ilmu*.
- Cahyadi, R. T., Lembut, P. I., Oktariani, F., & Pratama, B. B. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Gedhang Nugget Malang. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4, 69–78. <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.47598>
- Chik, A. B., Abdul Rauf, S. H. B., & Mohamad, L. @ Z. Bin. (2020). Konsep Penginstitusian Rumah Anak Yatim Miskin di Malaysia. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(1). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i1.342>
- Isbanah, Y., Kautsar, A., & Prabowo, P. S. (2014). MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL

- ANAK PANTI ASUHAN MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN. *Abdimas*, 21(2), 153–160.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i3.9676>
- Lituhayu, Anagata Salsabila; Melinda, Debby; Wachyudi, Stefanny; Junaidi, T., & Chatrine; Pratama, Bagas Brian; Anugrah, Audito Aji; Oktariani, Fitri; Cahyadi, R. T. (2024). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI UNTUK PENINGKATAN INFORMASI KEUANGAN PADA TRIPEL 8 CAR WASH MALANG. *Jurnal Pengabdian Bukit ...*, 4(2), 63–84.
- Nursansiwi, Dwi Arini; Wardah, S. A. (2023). Urgensi Legalitas Usaha, Literasi Keuangan dan Fintech dalam Memulai Bisnis pada Masa New Normal. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 1(1), 8–17.
- Pambudi, S. T., & Novianti, D. (2019). Model Literasi Media di Lingkungan Rumah Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2). <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2694>
- Permatasari, R. I., Juhaeti, Sitio, V. S. S., Simamora, S. C., & Wijayanti, D. (2024). Edukasi Wirausaha Bagi Siswa-Siswi SMK PGRI 1 Jakarta : Berani Jadi Entrepreneur Muda. *Dedikasi Pkm*, 5(2), 499–505. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i2.39288>
- Pratama, B. B., Eltivia, N., & Ekasari, K. (2021). Revolusi akuntan 4.0. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 388–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.3.31>
- Pratama, B. B., & Wijayanti, D. (2023). Perancangan Model Ekonomi Kreatif 5.0 Berbasis Digital Social Innovation. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 76–90. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i1.7811>
- Rahmawati, N., & Rozaki, Z. (2022). PEMBENTUKAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA di PANTI ASUHAN YATIM PUTRA MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.45.664>
- Rusgowanto, F. H., Febrian, J., & Jocellin, A. (2023). Pendidikan Intelektual dan Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 1(1), 32–38. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JURDIASRA>
- Santi, F. U., & Raharjo, H. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan di lembaga kursus terhadap sikap berwirausaha. 13(1), 33–39.
- Sutrisno, S., & Anitasari, H. (2020). Strategi Penguatan Ekonomi Kreatif Dengan Identifikasi Penta Helix Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.25139/jai.v3i2.1986>